

Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas dan Indeks Pembangunan Ketenagakerjaan di Indonesia di Masa Pandemi 2020

Factors Affecting the Quality and Labor Development Index in Indonesia during the 2020 Pandemic

Pardomuan Robinson Sihombing¹, Widdia Angraini²,
Busminoloan³, Usep Nugraha⁴
^{1,2,3,4} BPS-Statistics Indonesia

Korespondensi penulis: robinson@bps.go.id

Abstract. *This study aims to determine the effect of the Labor Compensation Index (LCI), Human Development Index (HDI), Inclusive Economic Development Index (IEDI) on the Employment Development Index (EDI) through the Employment Quality Index (EQI). The data used comes from the Central Statistics Agency, Bappenas and the Ministry of Manpower using data from 34 Provinces in 2020. The model used is the SEM PLS model with the help of SmartPLS 3.8 software. The results obtained by LCI, HDI, IEDI have a direct effect on the EQI. On the other hand, LCI, HDI, IEDI do not directly affect the EDI through the EQI. Policies that are right on target are needed to improve the quality and development of employment in Indonesia.*

Keywords: *EQI, EDI, IEDI, HDI, LCI, SEM.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh Indeks Kompensasi Tenaga Kerja (IKTK), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif (IPEI) terhadap Indeks Pembangunan Ketenagakerjaan (IPK) melalui Indeks Kualitas Pekerjaan (IKP). Data yang digunakan berasal dari Badan Pusat Statistik, Bappenas dan Kemenaker menggunakan data 34 Provinsi Tahun 2020. Model yang digunakan adalah model SEM PLS dengan bantuan software SmartPLS 3.8. Hasil yang didapat IKTK, IPM, IPEI berpengaruh langsung terhadap IPK. Di sisi lain IKTK, IPM, IPEI berpengaruh tidak langsung terhadap IPK melalui IKP. Diperlukan kebijakan-kebijakan yang tepat sasaran dalam meningkatkan kualitas dan pembangunan ketenagakerjaan di Indonesia.*

Kata kunci: *: IKTK, IKP, IPEI, IPK, IPM, SEM*

LATAR BELAKANG

Bekerja merupakan salah satu usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang. Bekerja dapat diartikan sebagai suatu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu (BPS, 2020). Pada tahun 2020, merupakan masa pandemi Covid-19 dimana berbagai sektor ekonomi terkena dampaknya, banyak usaha yang bangkrut dan terjadi banyak PHK. Berdasarkan data rilis BPS, tingkat pengangguran terbuka (TPT) Agustus 2020 sebesar 7,07 persen, meningkat 1,84 persen poin dibandingkan dengan Agustus 2019. Hal ini tentu saja menjadi suatu masalah bagi pemerintah karena selain menjadi masalah dalam rumah tangga, juga menjadi beban bagi negara.

Berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah dalam menanggulangi keterpurukan ekonomi dan pengangguran selama pandemic misalnya dengan mengeluarkan bantuan-bantuan langsung dan skema pra kerja dengan harapan tercipta sumber daya yang berkualitas dan kompeten dalam menghadapi dunia kerja di berbagai situasi dan kondisi. Dibutuhkan juga suatu ukuran untuk mengetahui keberhasilan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pekerja di Indonesia yaitu melalui Indeks Kualitas Pekerja (IKP) dan Indeks Pembangunan Ketenagakerjaan (IPK).

Banyak faktor yang mempengaruhi terkait dengan keadaan tenaga kerja di Indonesia. Murtala & Iskandar (2017) menyatakan ada saling keterkaitan antara tenaga kerja dengan pembangunan ekonomi. Adianto & Fedryansyah (2018) menyatakan kualitas dari tenaga kerja merupakan penentu utama ketika ia bersaing dalam pasar tenaga kerja. Mahroji & Nurkhasanah (2019), kualitas sumber daya manusia yang dinilai dengan IPM turut mempengaruhi tenaga kerja dan pengangguran.

Beberapa penelitian sudah dilakukan terkait IKP dan IPK. Maryanti dan Hardi (2016) menganalisis indeks pembangunan ketenagakerjaan di Provinsi Riau dengan analisis deskriptif. Hapsari & Jalunggono (2021) menganalisis indeks pembangunan ketenagakerjaan di Provinsi Jawa Tengah dengan analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, rencana program yang diusulkan adalah mengenai peningkatan kesejahteraan masyarakat yang pada akhirnya akan sejalan dengan peningkatan Indeks Pembangunan Ketenagakerjaan

Berdasarkan penelitian sebelumnya belum terdapat analisis faktor yang mempengaruhi kualitas dan pembangunan ketenagakerjaan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia, indeks pembangunan ekonomi inklusif dan indeks kompensasi tenaga kerja terhadap kualitas dan pembangunan di Indonesia tahun 2020. .

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2021), Bappenas (Bapenas, 2022) dan Kementerian Ketenagakerjaan (Kemenaker, 2021) . Adapun variabel penelitian yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. variabel Penelitian

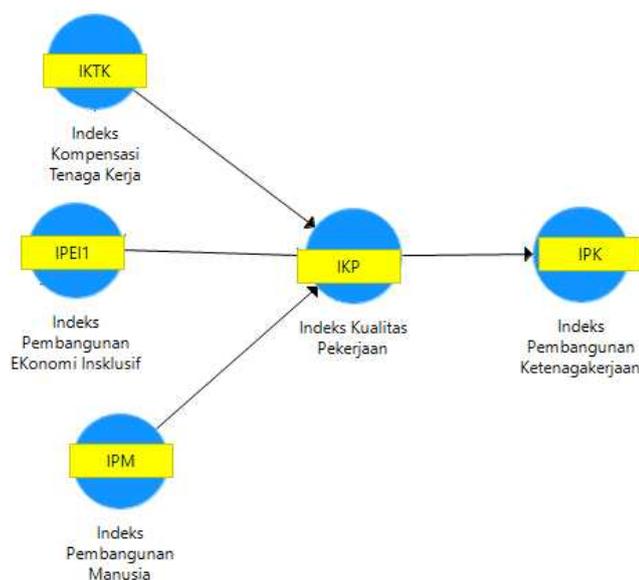
Variabel	Satuan
Indeks Kualitas Pekerjaan (IKP)	Poin
Indeks Kompensasi Tenaga Kerja (IKTK)	Poin
Indeks Pembangunan Ketenagakerjaan (IPK)	Poin
Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Poin
Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif (IPEI) Pilar 1	Poin

Teknik analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif melihat pengaruh antar variabel (Sugiyono, 2019). Adapun metode analisis yang digunakan menggunakan metode partial least square untuk melihat pengaruh langsung dan tak langsung antar variabel (Ghozali & Latan, 2015). Karena yang digunakan merupakan data sekunder dan setiap variabel hanya terdiri dari satu indikator maka analisis yang dilakukan mencakup uji kesesuaian model (R^2 , Q^2 , GoF dan f^2) serta uji hipotesis (Hair et al., 2016). Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.

Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Indeks Kompensasi Tenaga Kerja (IKTK) berpengaruh langsung dan signifikan positif terhadap Indeks Kualitas Pekerjaan (IKP)
- Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh langsung dan signifikan positif terhadap Indeks Kualitas Pekerjaan (IKP)
- Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif (IPEI) berpengaruh langsung dan signifikan positif terhadap Indeks Kualitas Pekerjaan (IKP)

- Indeks Kualitas Pekerjaan (IKP) berpengaruh langsung dan signifikan positif terhadap
- Indeks Pembangunan Ketenagakerjaan (IPK)



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini diawali dengan analisis deskriptif pada Tabel 2. Analisis ini membahas gambaran umum variabel yang digunakan dalam penelitian. Pada tahun 2020 Indeks Kualitas Pekerjaan terendah sebesar 7.39 poin pada Provinsi Sulawesi Barat dan tertinggi sebesar 87.58 poin pada Provinsi Kepulauan Riau, dengan rata-rata sebesar 40.14 poin. Indeks Kompensasi Tenaga Kerja terendah sebesar 4.50 pada Provinsi NTT dan tertinggi sebesar 70.56 poin pada provinsi DKI Jakarta, dengan rata-rata sebesar 30.27 poin. Indeks Pembangunan Ketenagakerjaan terendah sebesar 38.50 pada Provinsi NTT dan tertinggi sebesar 76.11 poin pada provinsi DKI Jakarta, dengan rata-rata sebesar 56.13 poin.

Indeks Pembangunan Manusia terendah pada Provinsi Papua sebesar 60.44 poin dan tertinggi sebesar 80.77 poin pada DKI Jakarta, dengan rata-rata sebesar 71.08 poin. Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif pilar 1 terendah sebesar 2.90 pada Provinsi

Papua dan tertinggi sebesar 6.74 poin pada Provinsi DKI Jakarta, dengan rata-rata sebesar 4.54 poin.

Tabel 2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Min	Max	Mean	Stdev
Indeks Kualitas Pekerjaan	7.39	87.58	40.14	16.46
Indeks Kompensasi Tenaga Kerja	4.50	70.56	30.27	16.76
Indeks Pembangunan Ketenagakerjaan	38.50	76.11	56.13	8.69
Indeks Pembangunan Manusia	60.44	80.77	71.08	3.84
Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif	2.90	6.74	4.54	0.61

Selanjutnya dilakukan pengujian terhadap kebaikan model pada Tabel 3. Jika dilihat dari nilai Q^2 sebesar 0.83 dan nilai GoF sebesar 0.649 lebih besar dari nilai acuan 0.38 maka dikatakan bahwa modelnya sudah sesuai. Dari nilai koefisien determinasi (adjusted r square) dapat diinterpretasikan per masing-masing persamaan. Nilai adjusted r square sebesar 0.763 artinya variasi Indeks Kualitas Pekerjaan mampu dijelaskan oleh variabel kemiskinan sebesar 40.7 persen sisanya oleh variabel lain di luar model. Nilai adjusted r square sebesar 0.574 artinya variasi persentase kemiskinan dapat dijelaskan oleh Unmte Kesehatan, Persentase Penggunaan Listrik, Pertumbuhan Ekonomi dan PMDN sebesar 57,4 persen sisanya oleh variabel lain diluar model. Nilai adjusted r square sebesar 0.160 artinya variasi tingkat pekerja anak mampu dijelaskan oleh Persentase Penduduk Miskin dan IPM sebesar 16 persen sisanya oleh variabel lain diluar model.

Tabel 3. Pengujian Kebaikan Model

Variabel	R Square	R Square Adjusted	1-R Square
Indeks Kualitas Pekerjaan	0.785	0.763	0.215
Indeks Pembangunan Ketenagakerjaan	0.277	0.254	0.723
Average	0.531	0.509	0.469
	$(1 - \frac{0.531}{0.531})$		0.101
	$Q^2 = 1 - \frac{(1 - R_1^2)(1 - R_2^2)}{(1 - R_1^2) + (1 - R_2^2) - 1}$		0.899
	$= 1 - \frac{(1 - 0.531)(1 - 0.531)}{(1 - 0.531) + (1 - 0.531) - 1}$		0.728
	$GoF = \sqrt{\frac{0.531}{0.531 + 0.531}}$		

Selain menggunakan kriteria kesesuaian model, model ini juga menggunakan kriteria effect size yang diukur dengan nilai f square. Suatu model dikatakan memenuhi

kecukupan sampel jika nilai f square lebih besar dari 0.15. Pada Tabel 4, semua nilai f square masing-masing variabel sudah di atas 0.15 sehingga modelnya memenuhi kriteria kecukupan sampel.

Tabel 4. Kriteria *Effect Size F Square*

Variabel	<i>f square</i>
Indeks Kompensasi Tenaga Kerja	0.950
Indeks Kualitas Pekerjaan	0.382
Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif	0.172
Indeks Pembangunan Manusia	0.327

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pada Tabel 5 terlihat pengaruh langsung antar variabel. Indeks Kompensasi Tenaga Kerja berpengaruh langsung dan signifikan positif terhadap Indeks Kualitas Pekerjaan dengan koefisien sebesar 0.475, dimana nilai $|t \text{ stat}|=5.478 > t \text{ tabel}=1,96$ dan nilai signifikansi probabilitas sebesar $0.000 < \alpha=0.05$ artinya kenaikan Indeks Kompensasi Tenaga Kerja 1 poin akan menaikkan Indeks Kualitas Pekerjaan secara langsung sebesar 0.475 persen dengan asumsi variabel lain konstan. Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif berpengaruh langsung dan signifikan positif terhadap Indeks Kualitas Pekerjaan dengan koefisien sebesar 0.287, dimana nilai $|t \text{ stat}|= 2.372 > t \text{ tabel}=1,96$ dan nilai signifikansi probabilitas sebesar $0.009 < \alpha=0.05$ artinya kenaikan Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif 1 poin akan menaikkan Indeks Kualitas Pekerjaan secara langsung sebesar 0.287 persen dengan asumsi variabel lain konstan.

Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh langsung dan signifikan positif terhadap Indeks Kualitas Pekerjaan dengan koefisien sebesar 0.387, dimana nilai $|t \text{ stat}|= 2.903 > t \text{ tabel}=1,96$ dan nilai signifikansi probabilitas sebesar $0.002 < \alpha=0.05$ artinya kenaikan Indeks Pembangunan Manusia 1 poin akan menaikkan Indeks Kualitas Pekerjaan secara langsung sebesar 0.387 persen dengan asumsi variabel lain konstan. Indeks Kualitas Pekerjaan berpengaruh langsung dan signifikan positif terhadap Indeks Pembangunan Ketenagakerjaan dengan koefisien sebesar 0.526, dimana nilai $|t \text{ stat}|=3.809 > t \text{ tabel}=1,96$ dan nilai signifikansi probabilitas sebesar $0.000 < \alpha=0.05$ artinya kenaikan Indeks Kualitas Pekerjaan 1 poin akan menaikkan Indeks Pembangunan Ketenagakerjaan secara langsung sebesar 0.526 persen dengan asumsi variabel lain konstan.

Tabel 5. Pengaruh Langsung Variabel Penelitian

Pengaruh Langsung	Koefisien	T Stat	P Values
Indeks Kompensasi Tenaga Kerja -> Indeks Kualitas Pekerjaan	0.475	5.478	0.000
Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif -> Indeks Kualitas Pekerjaan	0.287	2.372	0.009
Indeks Pembangunan Manusia -> Indeks Kualitas Pekerjaan	0.387	2.903	0.002
Indeks Kualitas Pekerjaan -> Indeks Pembangunan Ketenagakerjaan	0.526	3.809	0.000

Pada Tabel 6 terlihat pengaruh tidak langsung antar variabel. Indeks Kompensasi Tenaga Kerja berpengaruh tidak langsung dan signifikan positif terhadap Indeks Pembangunan Ketenagakerjaan melalui Indeks Kualitas Pekerjaan dengan koefisien sebesar 0.250, dimana nilai $|t \text{ stat}|=3.418 > t \text{ tabel}=1,96$ dan nilai signifikansi probabilitas sebesar $0.000 < \alpha=0.05$ artinya kenaikan persentase Indeks Kompensasi Tenaga Kerja 1 poin akan menaikkan Indeks Pembangunan Ketenagakerjaan secara tidak langsung melalui Indeks Kualitas Pekerjaan sebesar 0.250 poin dengan asumsi variabel lain konstan.

Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif berpengaruh tidak langsung dan signifikan positif terhadap Indeks Pembangunan Ketenagakerjaan melalui Indeks Kualitas Pekerjaan dengan koefisien sebesar 0.151, dimana nilai $|t \text{ stat}|=2.049 > t \text{ tabel}=1,96$ dan nilai signifikansi probabilitas sebesar $0.020 < \alpha=0.05$ artinya kenaikan persentase Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif 1 poin akan menaikkan Indeks Pembangunan Ketenagakerjaan secara tidak langsung melalui Indeks Kualitas Pekerjaan sebesar 0.151 poin dengan asumsi variabel lain konstan. Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh tidak langsung dan signifikan positif terhadap Indeks Pembangunan Ketenagakerjaan melalui Indeks Kualitas Pekerjaan dengan koefisien sebesar 0.203, dimana nilai $|t \text{ stat}|=2.242 > t \text{ tabel}=1,96$ dan nilai signifikansi probabilitas sebesar $0.013 < \alpha=0.05$ artinya kenaikan persentase Indeks Pembangunan Manusia 1 poin akan

menaikkan Indeks Pembangunan Ketenagakerjaan secara tidak langsung melalui Indeks Kualitas Pekerjaan sebesar 0.203 poin dengan asumsi variabel lain konstan.

Tabel 6. Pengaruh Tidak Langsung Variabel Penelitian

Pengaruh Tak Langsung	Keofisien	T Stata	P Values
Indeks Kompensasi Tenaga Kerja ->			
Indeks Kualitas Pekerjaan ->	0.250	3.418	0.000
Indeks Pembangunan Ketenagakerjaan			
Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif ->			
Indeks Kualitas Pekerjaan ->	0.151	2.049	0.020
Indeks Pembangunan Ketenagakerjaan			
Indeks Pembangunan Manusia ->			
Indeks Kualitas Pekerjaan ->	0.203	2.242	0.013
Indeks Pembangunan Ketenagakerjaan			

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menggunakan model SEM dimana semua kriteria model sudah terpenuhi dari sisi Q square, GoF dan f square. Hasil pengujian hipotesis Indeks Kompensasi Tenaga Kerja (IKTK), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif (IPEI) berpengaruh langsung terhadap Indeks Kualitas Pekerjaan (IKP). Di sisi lain IKTK, IPM, IPEI berpengaruh tidak langsung terhadap Indeks Pembangunan Ketenagakerjaan (IPK) melalui Indeks Kualitas Pekerjaan (IKP).

Diperlukan kebijakan-kebijakan yang tepat sasaran dalam meningkatkan kualitas pekerja dan pembangunan Ketenagakerjaan di Indonesia. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel potensial lainnya yang mempengaruhi ketenagakerjaan Indonesia. Dari sisi metode dapat menggunakan model regresi data panel dengan menambah periode penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Adianto, J., & Fedryansyah, M. (2018). *Peningkatan Kualitas Tenaga Kerja Dalam Menghadapi Asean Economy Community*. Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial, 1(2), 77. <https://doi.org/10.24198/focus.v1i2.18261>
- Bappenas. (2022). DATA: Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif. <http://inklusif.bappenas.go.id/indeks>
- BPS. (2020). *Keadaan Pekerja di Indonesia Agustus 2020*. In Badan Pusat Statistik.
- BPS. (2021). *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2021*.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial least squares: Konsep, teknik, dan aplikasi menggunakan program smart PLS*. In Universitas Diponegoro Semarang (2nd ed., Vol. 3, Issue 2). Universitas Diponegoro.
- Hair, J., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2016). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) (2nd ed.)*. Sage.
- Hapsari, M. T., & Jalunggono, G. (2021). *Analisis Indeks Pembangunan Ketenagakerjaan Di Provinsi Jawa Tengah*. Jurnal Jendela Inovasi Daerah, 4(1), 77–90.
- Kemenaker. (2021). *Indeks Pembangunan Ketenagakerjaan 2020*.
- Mahroji, D., & Nurkhasanah, I. (2019). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten*. Jurnal Ekonomi-Qu, 9(1). <https://doi.org/10.35448/jequ.v9i1.5436>
- Maryanti, S., & Hardi. (2016). *Analisis Indeks Pembangunan Ketenagakerjaan Di Provinsi Riau*. Pekbis Jurnal, 8(2), 83–96.
- Murtala, M., & Iskandar, I. (2017). *Analisis Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Dengan Menggunakan Metode Vector Autoregressive*. Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan, 8(1), 66–73. <https://doi.org/10.22373/jep.v8i1.69>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet.